

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga dan karies gigi, penyakit tersebut akibat terbaikannya kebersihan gigi dan mulut (Depkes RI, 2004).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian penting dalam menentukan status kesehatan anak, terutama pada anak usia sekolah. Hal ini disebabkan karena anak usia sekolah merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah gigi dan mulut. Terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat berdampak yaitu pada menurunnya derajat kesehatan pada anak usia sekolah. Pembangunan kesehatan gigi diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia Sekolah Dasar (SD) agar tercapai derajat kesehatan secara optimal. Anak usia Sekolah Dasar disebut juga sebagai masa sekolah. Anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun (Depkes, 2000).

Karies gigi disebabkan oleh 4 faktor penyebab utama, yaitu host, mikroorganisme, waktu dan substrat. Karies gigi akan terjadi apabila terdapat interaksi antara keempat faktor penyebab utama tersebut (Kidd dan Bechal, 1991). Teori Hendrik L. Blum menyebutkan derajat kesehatan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan hereditas/keturunan (Noorkasiani, 2007).

Menurut Sriyono (2009), gigi molar pertama permanen mudah terserang karies karena bentuk anatomisnya, permukaannya mempunyai *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, misalnya email ke dentin atau ke pulpa. Di banyak Negara, sebagian besar karies pada anak-anak masih tidak diobati sehingga mengakibatkan sakit gigi. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan umum anak (Depkes RI., 2011).

Hasil penelitian Pitriyanti dan Septarini (2016) Prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida 1 mencapai 53,6% dengan distribusi siswa laki-laki lebih banyak mengalami karies gigi yaitu 60,9% dibandingkan siswa perempuan yaitu sebanyak 44,7%.

Hasil penelitian Wati, LW., (2015) Salah satu masalah siswa adalah karies gigi, termasuk siswa kelas V di SDN Ciseureuh di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan baik tentang kebersihan gigi dan mulut melaksanakan upaya pencegahan karies

gigi sebanyak 19 siswa (67,9%).

Kabupaten Klungkung mencatat Indikator persentase murid sekolah dasar (SD)/madrasah ibtidaiyah (MI) yang mendapat pemeriksaan gigi dan mulut harus mencapai 100%. Pelayanan kesehatan pada anak sekolah diberikan melalui program UKS, dan UKGS dalam bentuk kegiatan pemeriksaan kesehatan/skrining yang dilaksanakan di sekolah atau rujukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pada tahun 2017 cakupan pemeriksaan kesehatan (skrining) siswa SD/MI kelas 1 sebanyak 100% dan sudah mencapai target 100%. Cakupan SD/MI yang diperiksa kesehatannya (UKGS) sebanyak 96,0 % dimana cakupan murid SD/MI yang mendapat pemeriksaan kesehatan gigi dan mendapat perawatan 82,6 % (Profil Dinkes Klungkung,2017). Hasil riset kesehatan dasar proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. (Riskesdas, 2019)

Dari 9 puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Klungkung, Puskesmas Nusa Penida II merupakan puskesmas yang memiliki wilayah kerja dua Desa Jungut Batu dan Lembongan. Puskesmas Nusa Penida II membawahi 5 sekolah dasar yang tersebar di dua desa. Penyakit karies gigi masuk di ranking sepuluh besar penyakit di wilayah puskesmas Nusa Penida II tahun 2019 yaitu di peringkat 2. Masing-masing sekolah dasar memiliki UKGS yang terintegrasi dengan kegiatan UKS (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Negeri 1 Jungut Batu diketahui bahwa program UKGS yang dilaksanakan penyuluhan kesehatan gigi, pemeriksaan/ penjarangan dan rujukan pada siswa kelas II di sekolah Dasar

Negeri 1 Jungut Batu setahun sekali. Tidak adanya pemeriksaan lanjutan untuk pemeriksaan pada siswa kelas V tentang kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi Puskesmas. Belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Jungut Berdasarkan data tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Jungut Batu Kecamatan Nusapenida Kabupaten Klungkung Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Jungut Batu Kecamatan Nusapenida Kabupaten Klungkung Tahun 2019 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Jungut Batu tahun 2019.

### 2. Tujuan khusus

a. Menghitung peresentase siswa kelas V yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen di Sekolah Dasar Negeri 1 Jungut Batu Kecamatan Nusapenida Kabupaten Klungkung Tahun 2019.

b. Menghitung gigi pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas

V di Sekolah Dasar Negeri 1 Jungut Batu Kecamatan Nusapenida Kabupaten Klungkung Tahun 2019.

c. Mengetahui rata-rata gigi pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Jungut Batu Kecamatan Nusapenida Kabupaten Klungkung Tahun 2019.

d. Mengetahui modus gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Jungut Batu Kecamatan Nusapenida Kabupaten Klungkung Tahun 2019.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi sehubungan dengan perencanaan dan perawatan yang akan dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Jungut Batu.
2. Dipergunakan sebagai masukan bagi penelitian lebih lanjut.
3. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa Sekolah Dasar.